

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa datang, maka optimalisasi pendidikan ditiga lingkungan yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (2005: 1.10) mengemukakan bahwa: “Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.”

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar

dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Bambang Sujiono, 2005: 1.14).

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas. Menurut Sumantri (2005: 4) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak pra sekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Anak-anak memerlukan persiapan yang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam hal merobek dan menempel kertas lipat kemudian ditempel pada gambar yang telah disediakan masih banyak anak yang masih kurang pada motorik halus, ada anak yang masih asal-asalan, dalam merobek kertas tidak beraturan, dan belum rapih.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Dharma wanita Karangnongko, terdapat anak yang kurang rapi dan kurang teliti dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam hal merobek dan menempel potongan kertas yang berukuran acak, kecil, sedang, besar pada sebuah gambar yang telah disediakan oleh guru.

Adapun (60%) dari 9 anak belum berkembang dalam mengerjakan menempelkan potongan kertas yang berukuran kecil-kecil pada sebuah gambar dan (40%) dari 6 anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan dari jumlah 15 anak. Solusinya supaya anak minat terhadap motorik halus anak dengan cara memotivasi dari luar diri anak dengan mengembangkan imajinasi anak kemudian anak akan termotivasi dari dalam diri anak.

Keunggulan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak merupakan dapat memupuk semangat belajar peserta didik, motorik halus anak diharapkan dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya dan lentur, dalam hal menghias gambar tersebut dengan cara merobek kertas yang berukuran kecil-kecil dengan cara memberikan arahan yang dimengerti oleh anak dan bimbingan yang tepat pada anak usia dini supaya dapat perlahan-lahan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan teliti dan rapih.

Dari uraian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Merobek dan Menempel Kertas Anak Kelompok B Di TK Dharma Karangnongko”.

1.1 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan pada penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan merobek dan menempel di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang?
2. Bagaimana hasil belajar anak melalui kegiatan merobek dan menempel Di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan merobek dan menempel di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang.
2. Mendiskripsikan hasil belajar anak melalui kegiatan merobek dan menempel Di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan merobek dan menempel di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang. Subjek anak kelompok B.

1.4 Indikator Keberhasilan

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan merobek dan menempel dikatakan berhasil atau tercapai jika pembelajaran klasikal dapat mencapai nilai rerata 75% dari anak dalam kelas sesuai dengan indikator

pengembangan yang ditentukan. Jika tingkat keberhasilan kurang dari 75%, maka penelitian dikatakan belum berhasil dan harus mengulang siklus berikutnya. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan pada ketuntasan belajar, yaitu 75% siswa mencapai bintang 3 (Mampu Merobek dan Menempel).

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan merobek dan menempel Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Karangnongko Kabupaten Malang, secara terperinci. Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Guru dapat menerapkan kegiatan merobek dan menempel sebagai upaya menstimulasi aspek perkembangan motorik anak didiknya di taman kanak-kanak tempat guru tersebut mengajar, jika sangat memungkinkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam menerapkan kegiatan merobek dan menempel.

2. Praktis

- Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada guru Taman Kanak – Kanak, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan inspirasi bagi guru Taman Kanak – Kanak yang ingin mendalami permasalahan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak – Kanak.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan bagi mahasiswa program studi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam menerapkan kegiatan merobek dan menempel.